

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut yang berjumlah 33 Sekolah Dasar Negeri.

##### **2. Populasi Penelitian**

Populasi merupakan objek penelitian yang memenuhi kriteria tertentu. Menurut Akdon (2008:96) “populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2011:117) “populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu guru yang berada di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut.

**Tabel 3.1**  
**Rekapitulasi Guru Sekolah Dasar Negeri**  
**Se-Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut Tahun 2012/2013**

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SDN Pasirwangi I	12
2	SDN Pasirwangi II	8
3	SDN Pasirwangi III	8
4	SDN Padasuka I	8
5	SDN Padasuka II	8
6	SDN Padaasih I	13
7	SDN Padaasih II	9
8	SDN Padaasih III	10
9	SDN Padamukti I	10
10	SDN Padamukti II	7
11	SDN Padamulya I	7
12	SDN Padamulya II	8
13	SDN Padamulya III	6
14	SDN Sirnajaya I	8
15	SDN Sirnajaya II	12
16	SDN Sirnajaya III	8
17	SDN Barusari I	7
18	SDN Barusari II	8
19	SDN Barusari III	8
20	SDN Barusari IV	8
21	SDN Padaawas I	8
22	SDN Padaawas II	9
23	SDN Padaawas III	7
24	SDN Padaawas IV	6
25	SDN Pasirkiamis I	11
26	SDN Pasirkiamis II	9
27	SDN Talaga I	8
28	SDN Talaga II	6
29	SDN Sarimukti I	8
30	SDN Sarimukti II	11
31	SDN Karyamekar I	12
32	SDN Karyamekar II	7
33	SDN Karyamekar III	10
<b>JUMLAH</b>		<b>285</b>

Sumber : UPTD Pendidikan Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut

Berdasarkan data di atas maka diketahui populasi penelitian berjumlah 285 guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut.

### 3. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi. Menurut Akdon (2008:98) “sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti”. Dan menurut Sugiyono (2011:118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Oleh karenanya jumlah sampel bergantung pada berapa banyak jumlah populasi.

Pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* untuk menghitung jumlah sampel yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2011:120) “*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Untuk lebih khususnya menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak. Menurut Akdon (2008:100) “*simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut”.

Rumus untuk menghitung sampel pada penelitian ini menggunakan rumus dari Taro Yamane (Akdon, 2008:107), yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d<sup>2</sup> = presisi yang ditetapkan 1%, 5%, 10%

1 = angka konstan

Dalam penelitian ini populasi berjumlah 285 orang kemudian dimasukkan kedalam rumus di atas dengan tingkat presisi yang ditetapkan sebesar 10% atau 0,1 sehingga diperoleh sebagai berikut:

$$n = \frac{285}{(285)(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{285}{(285 \times 0,01) + 1}$$

$$n = \frac{285}{2,85 + 1}$$

$$n = \frac{285}{3,85}$$

$$n = 74,62597 = \mathbf{75}$$

Berdasarkan penghitungan di atas maka diketahui jumlah sampel sebanyak 75 guru. Selanjutnya menyebarkan satuan-satuan sampling ke Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. Untuk

mempermudah penyebaran sampel maka peneliti menggunakan rumus alokasi proporsional dari Sugiyono (Akdon, 2008:108), yaitu:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

$n_i$  = jumlah sampel menurut stratum

$n$  = jumlah sampel seluruhnya

$N_i$  = jumlah populasi menurut stratum

$N$  = jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus alokasi proporsional di atas maka sampel untuk tiap-tiap sekolah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Daftar Sampel Penelitian**

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Proporsi Tiap Sekolah	Sample
1	SDN Pasirwangi I	12	$12/285 \times 75 = 3,15789$	3
2	SDN Pasirwangi II	8	$8/285 \times 75 = 2,10526$	2
3	SDN Pasirwangi III	8	$8/285 \times 75 = 2,10526$	2
4	SDN Padasuka I	8	$8/285 \times 75 = 2,10526$	2
5	SDN Padasuka II	8	$8/285 \times 75 = 2,10526$	2
6	SDN Padaasih I	13	$13/285 \times 75 = 3,42105$	3
7	SDN Padaasih II	9	$9/285 \times 75 = 2,36842$	2
8	SDN Padaasih III	10	$10/285 \times 75 = 2,63157$	3
9	SDN Padamukti I	10	$10/285 \times 75 = 2,63157$	3
10	SDN Padamukti II	7	$7/285 \times 75 = 1,84211$	2
11	SDN Padamulya I	7	$7/285 \times 75 = 1,84211$	2
12	SDN Padamulya II	8	$8/285 \times 75 = 2,10526$	2
13	SDN Padamulya III	6	$6/285 \times 75 = 1,57894$	2
14	SDN Sirnajaya I	8	$8/285 \times 75 = 2,10526$	2
15	SDN Sirnajaya II	12	$12/285 \times 75 = 3,15789$	3

Redi Ramdani Amanza, 2013

Pengaruh Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Pasirwangi  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Proporsi Tiap Sekolah	Sample
16	SDN Sirnajaya III	8	$8/285 \times 75 = 2,10526$	2
17	SDN Barusari I	7	$7/285 \times 75 = 1,84211$	2
18	SDN Barusari II	8	$8/285 \times 75 = 2,10526$	2
19	SDN Barusari III	8	$8/285 \times 75 = 2,10526$	2
20	SDN Barusari IV	8	$8/285 \times 75 = 2,10526$	2
21	SDN Padaawas I	8	$8/285 \times 75 = 2,10526$	2
22	SDN Padaawas II	9	$9/285 \times 75 = 2,36842$	2
23	SDN Padaawas III	7	$7/285 \times 75 = 1,84211$	2
24	SDN Padaawas IV	6	$6/285 \times 75 = 1,57894$	2
25	SDN Pasirkiamis I	11	$11/285 \times 75 = 2,89473$	3
26	SDN Pasirkiamis II	9	$9/285 \times 75 = 2,36842$	2
27	SDN Talaga I	8	$8/285 \times 75 = 2,10526$	2
28	SDN Talaga II	6	$6/285 \times 75 = 1,57894$	2
29	SDN Sarimukti I	8	$8/285 \times 75 = 2,10526$	2
30	SDN Sarimukti II	11	$11/285 \times 75 = 2,89473$	3
31	SDN Karyamekar I	12	$12/285 \times 75 = 3,15789$	3
32	SDN Karyamekar II	7	$7/285 \times 75 = 1,84211$	2
33	SDN Karyamekar III	10	$10/285 \times 75 = 2,63157$	3
<b>Jumlah</b>				<b>75</b>

Dengan demikian penentuan jumlah sampel tiap Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut ditentukan secara proporsional.

## B. Metode dan Pendekatan

Untuk melakukan penelitian maka hendaknya menggunakan metode penelitian. Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan terhadap Kompetensi Profesional

Redi Ramdani Amanza, 2013

Pengaruh Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Pasirwangi  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Guru Sekolah Dasar. Berdasarkan permasalahan yang diteliti maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif dan ditunjang dengan studi kepustakaan.

### 1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan penelitian dengan menganalisis peristiwa-peristiwa yang terjadi pada situasi sekarang. Menurut Sugiama (2008:37) metode deskriptif adalah “riset yang berupaya mengumpulkan data, menganalisis secara kritis atas data-data tersebut dan menyimpulkan berdasarkan fakta-fakta pada masa penelitian berlangsung atau masa sekarang”.

Dan menurut Muhammad Ali (Panji, 2010:71) menjelaskan bahwa:

metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya untuk memecahkan dan menjawab pertanyaan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan melakukan langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis dan pengolahan data. Membuat kesimpulan dan laporan, dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi

Metode deskriptif memiliki langkah penting seperti yang diungkapkan Sukardi (Novi, 2012:66) yaitu:

- a. Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif
- b. Membatasi dan merumuskan permasalahan yang jelas
- c. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian
- d. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan

- e. Menentukan kerangka pikir, dan pertanyaan penelitian dan atau hipotesis penelitian
- f. Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk dalam hal ini menentukan populasi, sampel, teknik sampling, menentukan instrumen pengumpulan data, dan menganalisis data
- g. Mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis data dengan menggunakan teknik statistika yang relevan
- h. Membuat laporan penelitian

## 2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan untuk meneliti sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2011:14) yaitu:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.

### 3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan proses mencari informasi-informasi mengenai permasalahan yang akan diteliti sehingga peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas terhadap permasalahan yang akan ditelitinya. Pencarian informasi-informasi tersebut dapat bersumber dari buku-buku, laporan-laporan penelitian, jurnal, hasil seminar, artikel, surat kabar, dan sebagainya.

Studi kepustakaan memiliki beberapa peranan penting seperti yang diungkapkan Ary (Panji, 2010:75-76) yaitu:

- a. Peneliti akan mengetahui batas-batas cakupan dari permasalahan;
- b. Dengan mengetahui teori yang berkaitan dengan permasalahan, peneliti dapat menempatkan pertanyaan secara perspektif;
- c. Dengan studi literatur, peneliti dapat membatasi pertanyaan yang diajukan dan menentukan konsep studi yang berkaitan erat dengan permasalahan;
- d. Dengan studi literatur, peneliti dapat mengetahui dan menilai hasil-hasil penelitian yang sejenis yang mungkin kontradiktif antara satu penelitian dengan penelitian lainnya;
- e. Dengan studi literatur, peneliti dapat menentukan pilihan metode-metode penelitian yang tepat untuk memecahkan permasalahan;
- f. Dengan studi literatur, dapat dicegah atau dikurangi replikasi yang kurang bermanfaat dengan penelitian yang sudah dilakukan peneliti lainnya; dan

- g. Dengan studi literatur, para peneliti dapat lebih yakin dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang hendak dilakukannya

## C. Definisi Operasional

### 1. Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996:747) menjelaskan bahwa “pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan.

Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh di mana ada keterkaitan yang erat antara pengembangan keprofesian berkelanjutan terhadap kompetensi profesional guru. Dengan kata lain, variabel Y (kompetensi profesional) sebagai variabel terikat, dipengaruhi oleh variabel X (pengembangan keprofesian berkelanjutan) sebagai variabel bebas.

### 2. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Menurut Sudarwan Danim (2002:21) menyatakan bahwa “secara terminologi, profesi dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya yang ditekankan pada pekerjaan mental bukan pekerjaan manual”.

Menurut Zainal A dan Elham R (2007:155) mengemukakan bahwa: “pengembangan profesi adalah kegiatan guru dalam rangka pengamalan ilmu dan pengetahuan, teknologi dan ketrampilan untuk meningkatkan

mutu, baik bagi proses belajar mengajar dan profesionalisme tenaga kependidikan lainnya”.

Yang dimaksud dengan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) pada penelitian ini adalah suatu program kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan guru untuk mencapai standar kompetensi profesi dan/atau meningkatkan kompetensinya di atas standar kompetensi profesinya. Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) pada penelitian ini meliputi kegiatan pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif.

Untuk lebih jelasnya, ruang lingkup pengembangan keprofesional berkelanjutan dalam penelitian ini akan di paparkan pada tabel kisi-kisi di bawah ini:

**Tabel 3.3**

**Kisi-Kisi Variabel X (Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan)**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item Pertanyaan
Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan	1. Pengembangan Diri	a. Diklat Fungsional	1) Mengikuti pendidikan dan pelatihan yang diadakan oleh instansi terkait	1
			2) Berkontribusi baik ide maupun gagasan dalam pendidikan dan pelatihan	2
			3) Mengadakan evaluasi terhadap pendidikan dan pelatihan yang diikuti	3
			4) Mengimplementasikan hasil dari pendidikan dan pelatihan yang diikuti	4

Redi Ramdani Amanza, 2013

Pengaruh Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Pasirwangi  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		b. Kegiatan Korektif	1) Guru mengikuti kegiatan lokakarya/ KKG yang diadakan.	5
			2) Guru memberikan ide/gagasan dalam penyusunan kurikulum pembelajaran.	6
			3) Guru saling mengobservasi dan memberikan saran untuk perbaikan pembelajaran.	7
			4) Melakukan identifikasi, investigasi dan membahas permasalahan yang dihadapi di kelas/sekolah	8
			5) Guru memberikan ide/gagasan mengenai metode pembelajaran.	9
			6) Guru mengembangkan kurikulum dan persiapan mengajar dengan menggunakan TIK.	10
			7) Guru menambah wawasan mengenai materi pembelajaran yang diajarkan.	11
			8) Membaca dan mengkaji artikel dan/atau buku yang berkaitan dengan bidang dan profesi untuk membantu pengembangan pembelajaran	12
			9) Guru menjadi peserta dalam kegiatan seminar, koloqium, dan diskusi pannel atau bentuk pertemuan ilmiah yang lain yang diikuti.	13

			10) Guru menjadi narasumber/ pembicara dalam kegiatan seminar, koloqium, dan diskusi pannel atau bentuk pertemuan ilmiah yang lain yang diikuti	14
			11) Guru membuat produk dari setiap kegiatan seminar, koloqium, dan diskusi pannel atau bentuk pertemuan ilmiah yang lain yang diikuti.	15
	2. Publikasi Ilmiah	a. Publikasi ilmiah hasil penelitian atau gagasan inovatif	1) Guru membuat karya tulis berupa laporan hasil penelitian pada bidang pendidikan.	16
			2) Karya tulis yang dibuat diterbitkan pada majalah atau jurnal.	17
			3) Guru membuat tulisan ilmiah populer di bidang pendidikan.	18
			4) Tulisan ilmiah populer diterbitkan di jurnal.	19
		b. Publikasi buku teks pelajaran	1) Guru membuat buku pelajaran/buku pengayaan, lembar kerja siswa dan/ pedoman guru.	20
			2) buku pelajaran/ buku pengayaan, lembar kerja siswa dan/atau pedoman guru diterbitkan.	21
	3. Pelaksanaan Karya Inovatif	a. Pengembangan, Modifikasi atau Penemuan	1) Guru membuat/ menemukan teknologi tepat guna kompleks dan/atau sederhana	22

			2) Guru menciptakan/ mengembangkan karya seni kompleks dan/atau sederhana	23
			3) Guru menciptakan/ mengembangkan alat peraga pembelajaran kompleks dan/atau sederhana	24
			4) Guru menciptakan/ mengembangkan metode pembelajaran	25
			5) Guru menyusun standar, pedoman, dan soal tingkat nasional maupun provinsi	26

### 3. Kompetensi Profesional

Syah (2000:229) mengemukakan bahwa “pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan”. Usman (1994:1) mengemukakan bahwa “kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif”. Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Kompetensi profesional menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”.

Surya (2003:138) mengemukakan “kompetensi profesional adalah

berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional”.

Depdiknas (2004:9) mengemukakan “kompetensi profesional meliputi pengembangan profesi, pemahaman wawasan, dan penguasaan bahan kajian akademik”.

Jadi kompetensi profesional dalam penelitian ini adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya secara profesional yang meliputi pengembangan profesi, pemahaman wawasan, dan penguasaan bahan kajian akademik.

**Tabel 3.4**

**Kisi-Kisi Variabel Y (Kompetensi Profesional)**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item Pertanyaan
Kompetensi Profesional Guru	1. Pengembangan Profesi	a. Perkembangan IPTEK	1) Mengikuti informasi perkembangan iptek yang mendukung profesi melalui berbagai kegiatan ilmiah.	1
			2) Menggunakan alat, media dan fasilitas pelajaran dalam pembelajaran	2
			3) Menemukan teknologi tepat guna.	3
			4) Membuat alat peraga/media	4
			5) Menciptakan karya seni	5
		b. Pembuatan karya ilmiah	1) Menulis Karya ilmiah	6
			2) Mengalibahasakan karya ilmiah/ buku pelajaran	7
			3) Menulis Modul	8
			4) Melakukan penelitian ilmiah	9

		c. Pengembangan Pembelajaran	1) Mengerti dan dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran. 2) Menulis buku pelajaran. 3) Mengembangkan kurikulum pembelajaran 4) Mengorganisasikan program pengajaran 5) Melaksanakan program pelajaran 6) Evaluasi pembelajaran 7) Menumbuhkan motivasi peserta didik	10 11 12 13 14, 15 16, 17, 18 19, 20
2. Pemahaman Wawasan	a. Visi dan Misi		1) Terlibat dalam pembuatan visi dan misi sekolah 2) Memahami visi dan misi sekolah	21 22
	b. Fungsi Sekolah		1) Memahami dengan baik fungsi sekolah 2) Mengoptimalkan fungsi sekolah	23 24
3. Kajian Akademik	a. Pemahaman kajian akademik		1) Penguasaan substansi materi pelajaran 2) Pengembangan substansi materi pelajaran	25, 26, 27 28

#### D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:148) "instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati". Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Jumlah instrumen yang digunakan tergantung pada jumlah variabel yang ditelitinya. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan sebanyak dua

instrumen, yaitu untuk instrumen variabel X (pengembangan keprofesian berkelanjutan) dan variabel Y (kompetensi profesional).

Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Skala merupakan acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini, skala yang digunakan yaitu skala *likert*. Menurut Sugiyono (2011:134) “skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Untuk pengukuran tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.5**

**Kriteria Skor Alternatif Jawaban**

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KD)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Adapun untuk mengisi instrumen dalam penelitian ini yaitu dengan cara *checklist* (√). Responden diharuskan memberi tanda *checklist* (√) pada salah satu alternatif jawaban untuk mengisi setiap item pernyataan. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa angket. (instrumen penelitian terlampir).

## E. Proses Pengembangan Instrumen

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba angket. Uji coba angket ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan yang ada pada setiap item pernyataan dan alternatif jawaban. Banyaknya responden untuk uji coba angket ini berjumlah 30 orang responden. Uji coba angket tersebut nantinya akan dihitung validitas dan reliabilitasnya. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut

### 1. Pengujian Validitas

Validitas menurut Arikunto (Akdon, 2008:143) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur”. Selanjutnya apabila instrumen atau angket tersebut telah valid maka instrumen atau angket tersebut dapat digunakan. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2011:173) “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Untuk menghitung validitas tersebut, peneliti menggunakan rumus *pearson product moment*. Rumus *pearson product moment* (Akdon, 2008:144) sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Dimana:

$r_{hitung}$  = koefisien korelasi

$\sum X_i$  = jumlah skor item

$\sum Y_i$  = jumlah skor total (seluruh item)

$n$  = jumlah responden

Setelah menghitung koefisien korelasi maka selanjutnya menghitung Uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

$t$  = nilai t hitung

$r$  = koefisien korelasi hasil  $r_{hitung}$

$n$  = jumlah responden

Distribusi (tabel t) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n - 2$ )

Kaidah keputusan: jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid sebaliknya

$t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak valid

Peneliti melakukan penghitungan validitas dengan menggunakan

*Microsoft Excel 2007*, hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Rekapitulasi Penghitungan Uji Validitas Varibel X**  
**(Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan)**

No Item	Koefisien Korelasi	Harga $t_{hitung}$	Harga $t_{tabel}$	Kesimpulan
1	0,264	1,884	1,701	Valid
2	0,377	2,156	1,701	Valid
3	0,407	2,359	1,701	Valid
4	0,390	2,244	1,701	Valid
5	0,437	2,569	1,701	Valid
6	0,557	3,550	1,701	Valid
7	0,472	2,835	1,701	Valid
8	0,701	5,201	1,701	Valid
9	0,547	3,456	1,701	Valid
10	0,560	3,580	1,701	Valid
11	0,525	3,260	1,701	Valid
12	0,312	1,737	1,701	Valid
13	0,480	2,895	1,701	Valid
14	0,470	2,816	1,701	Valid
15	0,550	3,483	1,701	Valid
16	0,705	5,261	1,701	Valid
17	0,616	4,135	1,701	Valid
18	0,605	4,017	1,701	Valid
19	0,698	5,153	1,701	Valid
20	0,336	1,885	1,701	Valid
21	0,680	4,911	1,701	Valid
22	0,456	2,714	1,701	Valid
23	0,323	1,804	1,701	Valid
24	0,470	2,816	1,701	Valid
25	0,468	2,802	1,701	Valid
26	0,598	3,944	1,701	Valid

Hasil dari penghitungan uji validitas terhadap variabel X maka seluruh item dinyatakan valid. Validitas tertinggi terdapat pada item no 16 dengan koefisien korelasi 0,705.

**Tabel 3.7**  
**Rekapitulasi Penghitungan Uji Validitas Variabel Y**  
**(Kompetensi Profesional)**

No Item	Koefisien Korelasi	Harga $t_{hitung}$	Harga $t_{tabel}$	Kesimpulan
1	0,576	3,731	1,701	Valid
2	0,483	2,915	1,701	Valid
3	0,372	2,123	1,701	Valid
4	0,330	1,853	1,701	Valid
5	0,333	1,871	1,701	Valid
6	0,679	4,887	1,701	Valid
7	0,425	2,482	1,701	Valid
8	0,401	2,320	1,701	Valid
9	0,591	3,878	1,701	Valid
10	0,618	4,163	1,701	Valid
11	0,473	2,837	1,701	Valid
12	0,439	2,585	1,701	Valid
13	0,591	3,880	1,701	Valid
14	0,678	4,883	1,701	Valid
15	0,339	1,909	1,701	Valid
16	0,444	2,621	1,701	Valid
17	0,484	2,926	1,701	Valid
18	0,587	3,835	1,701	Valid
19	0,402	2,324	1,701	Valid
20	0,631	4,300	1,701	Valid
21	0,620	4,177	1,701	Valid
22	0,530	3,307	1,701	Valid
23	0,655	4,585	1,701	Valid
24	0,468	2,801	1,701	Valid
25	0,323	1,804	1,701	Valid
26	0,331	1,857	1,701	Valid
27	0,420	2,447	1,701	Valid
28	0,492	2,993	1,701	Valid

Hasil dari penghitungan uji validitas terhadap variabel Y maka seluruh item dinyatakan valid. Validitas tertinggi terdapat pada item no 6 dengan koefisien korelasi 0,679.

## 2. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan instrumen yang dapat dipercaya untuk mengumpulkan data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik. Menurut Sugiyono (2011:173) “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Untuk uji reliabilitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode belah dua (*Split Half Method*). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Memilah dan menghitung item ganjil dan item genap
- Menghitung korelasi Product Moment dengan rumus:

$$r_b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Akdon, 2008:149})$$

- Menghitung reliabilitas seluruh tes dengan rumus *Spearman Brown* dengan rumus:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b} \quad (\text{Akdon, 2008:148})$$

Dimana:

$r_{11}$  = koefisien realibilitas internal seluruh item

$r_b$  = korelasi product moment antara belahan (ganjil-genap)

- Mencari  $r_{\text{tabel}}$  dengan signifikansi untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n - 2$ , maka dalam penelitian ini  $r_{\text{tabel}}$  yaitu:  $dk = 30 - 2 = 28$  dengan  $\alpha = 0,05$  sehingga diperoleh  $r_{\text{tabel}} = 0,374$
- Membandingkan  $r_{11}$  dengan  $r_{\text{tabel}}$  dengan kaidah sebagai berikut:

Jika  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  berarti reliabel dan  $r_{11} < r_{\text{tabel}}$  berarti tidak reliabel

Setelah melakukan perhitungan maka hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Instrumen Variabel	Distribusi Data		Keputusan
	$r_{11}$	$r_{\text{tabel}}$	
Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan	0,885	0,374	Reliabel
Kompetensi Profesional Guru	0,899	0,374	Reliabel

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, memerlukan alat pengumpul data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian serta karakteristik sumber data yang bersangkutan. Dilihat dari permasalahan dan metode yang digunakan, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### 1. Wawancara

Dalam pengumpulan data, langkah awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan wawancara. Menurut Akdon (2008:134) “wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya”. Wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara tidak terstruktur, menurut Sugiyono (2011:197) “wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya”.

Peneliti melakukan wawancara pada saat penelitian pendahuluan dengan tujuan mendapatkan informasi awal.

## 2. Angket (Kuesioner)

Untuk mendapatkan data pada saat penelitian maka peneliti menggunakan angket (kuesioner). Menurut Sugiyono (2011:199) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Angket (kuesioner) ini bertujuan mencari informasi yang lengkap mengenai permasalahan yang sedang diteliti kepada responden. Seperti yang diungkapkan oleh Akdon (2008:131) “tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian dalam pertanyaan”.

## 3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan angket, peneliti juga melalui dokumentasi dalam pengumpulan data. Menurut Akdon (2008:137) “dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian”.

## G. Analisis Data

### 1. Seleksi Data

Pada seleksi data ini, peneliti melakukan pemeriksaan dan penyeleksian data yang terkumpul dari responden. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan data-data yang terkumpul telah memenuhi syarat untuk diolah.

### 2. Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Responden Berdasarkan Perhitungan Rata-Rata (*Weight Means Score*)

Perhitungan dengan WMS dimaksudkan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = rata-rata skor responden

X = jumlah skor dari jawaban responden

n = jumlah responden

Setelah menghitung rata-rata skor responden maka selanjutnya menentukan kriteria pengelompokan WMS. Kriterianya sebagai berikut:

**Tabel 3.9**

**Daftar Konsultasi WMS**

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 – 5,00	Sangat Baik	SL (Selalu)	SL (Selalu)
3,01 – 4,00	Baik	SR (Sering)	SR (Sering)
2,01 – 3,00	Cukup	KD (Kadang-kadang)	KD (Kadang-kadang)
1,01 – 2,00	Rendah	JR (Jarang)	JR (Jarang)
0,01 – 1,00	Sangat Rendah	TP (Tidak Pernah)	TP (Tidak Pernah)

Redi Ramdani Amanza, 2013

Pengaruh Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Pasirwangi  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

### 3. Menghitung Skor Mentah Menjadi Skor Baku Untuk Setiap Variabel

Untuk menghitung skor mentah menjadi skor baku menurut Akdon (Anisa, 2010:71) dapat melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- Mencari skor terbesar dan terkecil
- Mencari nilai Rentangan (R), dengan rumus:

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

- Mencari Banyaknya Kelas Interval (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n \text{ (rumus Sturgess)}$$

- Mencari nilai panjang kelas (K/i) dengan rumus:

$$K = \frac{R}{BK}$$

- Membuat daftar tabel distribusi frekuensi untuk mencari Means dan standar deviasi

- Mencari rata-rata (*mean*) dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f X_i}{n}$$

- Mencari simpangan baku dengan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f X_i^2 - (\sum f X_i)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

- Mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{x})}{s}$$

#### 4. Uji Normalitas Distribusi Data

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui dan menentukan dalam pengolahan data. Pengolahan data yang dilakukan menggunakan analisis parametrik atau non parametrik. Uji normalitas distribusi ini, menggunakan rumus chi kuadrat ( $\chi^2$ ) dari Sudjana (Panji, 2010:97) yaitu sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

$\chi^2$  = nilai chi kuadrat

$f_o$  = frekuensi yang diobservasi (frekuensi empiris)

$f_e$  = frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

Selanjutnya langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

- Membuat distribusi frekuensi
- Mencari batas bawah skor kiri interval dan batas atas kanan interval
- Mencari Z untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{B_k - x}{S_d}$$

Keterangan:

$B_k$  = skor batas kelas distribusi

$X$  = rata-rata untuk distribusi

$S_d$  = standar deviasi

- Mencari luas 0 – Z dari daftar F
- Mencari luas setiap interval dengan cara mencari seluruh luas 0 – Z kelas interval yang berdekatan
- Mencari  $O_1$  (frekuensi hasil penelitian) diperoleh dengan cara melihat jumlah tiap kelas interval pada tabel distribusi frekuensi
- Mencari chi kuadrat dengan cara menjumlahkan hasil perhitungan
- Menentukan chi kuadrat dengan membandingkan nilai persentil untuk distribusi chi kuadrat

## 5. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara pengembangan keprofesian berkelanjutan terhadap kompetensi profesional guru. Adapun rumusannya sebagai berikut:

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengembangan keprofesian berkelanjutan terhadap kompetensi profesional guru.

$H_a$  : terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengembangan keprofesian berkelanjutan terhadap kompetensi profesional guru.

Untuk mengetahui uji hipotesis tersebut dapat melalui langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Mencari analisis korelasi

Perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui arah dari koefisien dan kekuatan pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel (Y) dengan menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment korelasi. Adapun menurut Akdon (2008:188) rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Hasil perhitungan korelasi tersebut selanjutnya diinterpretasikan dengan mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi (Akdon, 2008:188) sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Pedoman Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

### b. Uji determinasi

Uji determinasi digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus koefisien diterminan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KP = nilai koefisien diterminan

r = nilai koefisien korelasi

### c. Menguji signifikansi koefisien korelasi

Menguji signifikansi koefisien korelasi dilakukan untuk mencari makna hubungan variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

$t_{hitung}$  = nilai t

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

kaidah pengujian:

jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka tolak  $H_0$  artinya signifikan dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$

maka terima  $H_0$  artinya tidak signifikan

### d. Analisis regresi

Menurut Akdon (2008:197) kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel

terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

$\hat{Y}$  = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Untuk menentukan nilai a dan b dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$